

Peningkatan Motivasi Belajar Berbasis Spiritual Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Ni Made Rianita¹, Ni Luh De Erik Trisnawati², Putu Eka Nopiyani³

^{1,2,3}STIE Satya Dharma
Singaraja, Indonesia

email: rianita20514@gmail.com, niluhdeeriktrisna@gmail.com, nopiyanieka@gmail.com

Abstrak

Rendahnya hasil belajar Bahasa Inggris pada mahasiswa disebabkan karena kurangnya motivasi mahasiswa dalam belajar. Selain itu tidak adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris yang telah didapatkan dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar berbasis spiritual terhadap hasil belajar mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah eksplanasi asosiatif yang menguji hubungan antar variabel. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Component based SEM*, *Partial Least Square* (PLS). Jumlah populasi dalam penelitian adalah 887. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 130. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Stratified Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berbasis spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa yaitu ditunjukkan dengan nilai T statistics >1.96 yaitu 19,359 atau p-values adalah signifikan < 0.05. Dengan adanya dorongan atau motivasi dalam pembelajaran, mahasiswa mampu meningkatkan nilai akademisnya. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar berbasis spiritual mampu mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.

Kata kunci: motivasi belajar, spiritual, hasil belajar

Abstract

Low student learning outcomes in English are caused by a lack of student motivation in learning. In addition, there is no improvement of English learning outcomes that have been obtained from elementary school to college levels. The purpose of this study was to determine the effect of spiritual-based learning motivation on student learning outcomes. The background that drives this research was the absence of an increase in student learning outcomes in English courses, as it is known that English lessons have been taught / obtained from Elementary School to Higher Education levels. In addition, the low motivation of learning makes learning results less optimal. By providing spiritual-based learning motivation be able to improve student learning outcomes. This type of research was quantitative. The research method used was associative explanation which examines the relationship between variables. The data collection methods used were questionnaires and documentation. The data analysis technique used in this research was *Component based SEM*, *Partial Least Square* (PLS). The total population in the study was 887. The sample used in this study were 130 undergraduate students using the stratified random sampling technique. The results showed that spiritual-based learning motivation has a positive and significant effect on the improvement of student learning outcomes, which was indicated by the value of T statistics > 1.96, namely 19.359 or p-value is significant <0.05. With encouragement or motivation in learning, students are able to increase their academic scores. The conclusion in this study is that the increase in spiritual-based learning motivation can affect student learning outcomes.

Keywords: learning motivation, spiritual, learning outcomes

*Corresponding author.

1. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan dan perwujudan diri individu serta bagi pembangunan negara. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu bentuk pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan oleh seseorang baik secara formal maupun non formal yang dapat membentuk SDM yang berkualitas secara intelektual (Jhoni, Hanesman, & Almasri, 2017; Paramita, 2016). Setiap peserta didik memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam menyerap ilmu yang diberikan, oleh karena itu hasil dari proses pembelajaran tidak selalu sesuai harapan yang diinginkan. Tolak ukur secara akademis seseorang yang dikatakan siap menghadapi perkembangan zaman, dilihat dari hasil belajar akademiknya (Sardiman, 2014). Hasil belajar adalah prestasi yang diupayakan peserta didik selama menempuh proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar merupakan harapan dalam kegiatan belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017; Susanti, 2020). Hasil belajar menunjukkan sejauh mana menguasai materi yang diterima dan atau yang dipelajari sendiri di rumah bahkan di lingkungan sekitarnya.

Di era global saat ini, sangat memudahkan bagi mahasiswa untuk meningkatkan hasil belajar. Kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu di gunakan dengan bijak. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah tindakan tidak bijak yang manusia lakukan dalam menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan berbagai kasus dekadensi moral yang menggelisahkan di dunia pendidikan antara lain: mencontek dalam aktivitas pembelajaran, plagiat, malas, asusila, pudarnya nilai sopan santun. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Zaitun, 2019) yang menyatakan bahwa efek negatif dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang salah digunakan seperti kemalasan, mencontek, dan pudarnya nilai sopan santun. Perilaku menyontek merupakan masalah klasik pada sistem pendidikan Indonesia, yang kurang ditanggapi serius hingga saat ini (Andiwatir & Khakim, 2019; Fitri, 2019). Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah sikap spiritual yang dapat merubah karakter siswa.

Dalam dokumen kurikulum 2013, rumusan kompetensi sikap spiritual adalah "Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya". Sikap spiritual keagamaan meliputi kesadaran diri, bersyukur atas potensi yang dimiliki baik secara fisik maupun budaya, dan kompetensi sosial, kesadaran sebagai makhluk sosial (Jaedun & Nuryadin, 2017; Widnyani, Dantes, & Tegeh, 2015). Kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Salah satu cara mengembangkan kompetensi sikap spiritual adalah melalui motivasi.

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena dorongan hatinya yang memacunya untuk belajar. Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik (Situmorang, 2019; Sutrisno & Siswanto, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno & Siswanto (2016) mengungkapkan faktor intrinsik ini meliputi kesehatan, perhatian, minat, bakat, sedangkan faktor ekstrinsiknya meliputi metode mengajar, alat pelajaran, kondisi lingkungan. Minat dan perhatian termasuk pada faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Suprihatin, 2015; Uno, 2011). Atau dengan kata lain, motivasi merupakan faktor pendorong suksesnya pembelajaran dengan baik, karena tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi, proses pembelajaran menjadi terhambat. Dengan adanya motivasi dalam belajar, siswa menjadi bersemangat dan terdorong untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar merupakan hal yang penting

dan perlu diketahui oleh setiap dosen dalam peranannya yaitu dapat menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar bagi mahasiswa. Motivasi berkaitan dengan sejumlah keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas di kelas seperti dorongan untuk melakukan sesuatu berdasarkan tujuan tertentu, kebiasaan-kebiasaan, kebutuhan-kebutuhan dan hasrat tertentu (Sardiman, 2014; Suryani & Bantas, 2020). Sedangkan motivasi belajar berbasis spiritual mengandung arti kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan *spirit*, yang berhubungan dengan yang suci. Ini senada dengan slogan yang ada pada STIE Satya Dharma Singaraja yang berbunyi "School of Economic with Spiritual Insight". Maknanya, STIE Satya Dharma tidak hanya focus memberikan pembelajaran secara akademis dan non akademis, tetapi tetap mengimplementasikan nilai spiritualitas kepada mahasiswa yang nantinya membentuk karakter mahasiswa yang taat akan agama, memiliki moral dan etika yang nantinya menjadi bekal di dunia kerja. Dari beberapa arti literal, tiga hal menjadi jelas dari pengertian motivasi belajar berbasis spiritual ini. *Pertama*, menghidupkan. Tanpa spiritualitas, organisme mati secara kejiwaan. *Kedua*, memiliki status suci (*sacred*), jadi statusnya lebih tinggi dari pada meteril (*profane*). *Ketiga*, terkait dengan Tuhan sebagai *causa prima* kehidupan. Gorda (2007) terdapat indikator motivasi belajar berbasis spiritual diantaranya kegembiraan, saling menghargai, kepedulian, kerjasama, kreatifitas dan kerelaan. Dengan adanya spiritualitas dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar (Lusidawaty, V., Fitria, Y., Miaz, Y., & Zikri, 2020; Susanto, 2016). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar mahasiswa adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan hasil yang hendak dicapai, dinilai, atau bahkan diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, yakni semua yang berhubungan dengan otak serta intelektual, afektif, semua yang berhubungan dengan sikap, sedangkan psikomotorik adalah sesuatu yang berkaitan dengan gerak atau ucapan baik verbal maupun nonverbal.

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Susanto, 2016; Wina Dwi Puspitasari, 2018). Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam ketrampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan (Rusman, 2013). Pengertian ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang setelah mengalami proses pembelajaran dan hal itu diperlihatkan dengan kemampuan memecahkan masalah dengan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari proses pembelajaran (Noervadila, Irma, & Misriyati, 2020). Integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual seyogyanya diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran selain memberikan ilmu pengetahuan seharusnya juga mengajarkan tentang nilai-nilai spiritual. Tetapi pada kenyataannya, masih sedikit pendidik (guru atau dosen) yang ketika mengajar dapat mengintegrasikan pembelajarannya dengan nilai-nilai spiritual. Fenomena ini menunjukkan kurangnya penerapan nilai-nilai karakter spiritual dalam pendidikan khususnya di Perguruan Tinggi. Apalagi dalam situasi pandemic saat ini yang mengharuskan pembelajaran dilakukan secara daring. Tentu sangat sulit bagi dosen mengimplementasikan hal tersebut (Fitriyani & Sari, 2020).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dirumuskan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar berbasis spiritual terhadap hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini mengukur seberapa besar pengaruh motivasi belajar berbasis spiritual terhadap hasil belajar mahasiswa. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu motivasi belajar berbasis spiritual serta subjek penelitian yang menjadi pembeda dari penelitian sebelumnya. Diharapkan motivasi belajar berbasis spiritual dapat berpengaruh positif terhadap kompetensi Bahasa Inggris siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah Eksplanasi Asosiatif dimana penelitian ini menguji hubungan kausalitas antara Motivasi Belajar Berbasis Spiritual dengan Hasil Belajar. Penelitian ini dilaksanakan di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Satya Dharma Singaraja pada Program Studi S1 Manajemen dan D3 Akuntansi.

Populasi dalam penelitian berjumlah 887 mahasiswa yang masih aktif terdiri dari 731 mahasiswa S1 Manajemen dan 58 Mahasiswa D3 Akuntansi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 130 mahasiswa S1 Manajemen dan D3 Akuntansi menggunakan teknik pengambilan sampel *Stratified Random Sampling*. *Stratified Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memperhatikan tingkatan dari populasi (Sugiyono, 2018).

Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner dan dokumentasi. Dalam penelitian ini kuesioner disebarakan kepada mahasiswa STIE Satya Dharma Program Studi Manajemen dan D3 Akuntansi. Selanjutnya kuesioner yang terkumpul dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan Koefisien *Cronbach's Alpha*. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi (rhitung) dengan (rtabel).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan struktural (*Structural Equation Modeling-SEM*) berbasis variance atau Component based SEM, yang terkenal disebut *Partial Least Square (PLS)* Visual version 1.04bl. Dengan mengukur Evaluasi model pengukuran (outer model) dan Evaluasi model struktural (inner model).

3. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil analisis data yang sudah dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* dengan pendekatan pendekatan *Partial Least Square (PLS)*, didapatkan hasil pengujian statistik antar variabel (*path*) yang disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Path Coefficients

| | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|--|---------------------|-----------------|----------------------------|-------------------------|----------|
| Motivasi Belajar Berbasis Spiritual -> Hasil Belajar | 0,725 | 0,732 | 0,037 | 19,359 | 0,000 |

Berdasarkan hasil *path coefficient* diatas menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar berbasis spiritual terhadap hasil belajar mahasiswa adalah positif dan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai T statistics >1.96 yaitu 19,359 atau p-values adalah signifikan < 0.05. Ini berarti hipotesis pada penelitian ini diterima yakni semakin tinggi motivasi belajar berbasis spiritual maka semakin meningkat hasil belajar mahasiswa. Pembahasan hasil penelitian dilakukan agar dapat memberikan penjelasan dan gambaran sehingga dapat memberikan pemahaman terhadap hasil penelitian ini. Pembahasan berisikan kajian mengenai hasil temuan yang berhubungan dengan penelitian sehingga dapat diketahui adanya pengaruh atau tidak antara motivasi belajar berbasis spiritual terhadap hasil belajar mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa motivasi belajar berbasis spiritual berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa STIE Satya Dharma Singaraja yang dalam penelitian ini spesifik pada pembelajaran Bahasa

Inggris. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu sebagai berikut.

Pertama, karena adanya faktor internal pada mahasiswa yaitu motivasi belajar yang mempengaruhi hasil belajarnya. Motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Jika mahasiswa memiliki motivasi belajar yang baik maka hasil belajarnya pun semakin meningkat. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alannasir, 2016; Yarifah & Sumardi, 2015) juga menyatakan bahwa motivasi belajar pada siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan indikator dalam keberhasilan proses pembelajaran (Alannasir, 2016). Motivasi dari mahasiswa berperan sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar mahasiswa. Upaya guru sangat diperlukan dalam mendorong semangat belajar dari siswa. Pada pembelajaran motivasi dapat ditumbuhkan dengan adanya bimbingan semua pihak (Handayani, 2017). Mahasiswa yang memiliki motivasi akan berusaha mengembangkan dirinya untuk mencapai tujuan serta prestasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar merupakan suatu kebermaknaan untuk mendapatkan nilai dan mencapai prestasi akademik terlepas dari materi atau tugas tersebut (Alannasir, 2016).

Kedua, karena motivasi belajar yang ada pada mahasiswa juga sejalan dengan konsep spiritual yang diterapkan di STIE Satya Dharma Singaraja. Spiritual yang dimaksud yakni lebih kepada cerminan sikap dan perilaku yang baik yang diimplementasikan dalam aktivitas perkuliahan. Maka dari itu motivasi belajar berbasis spiritual dapat mendorong mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran dan aktivitas perkuliahan sesuai dengan nilai-nilai spiritual salah satunya mentaati aturan yang diberikan, misalnya rajin mengikuti perkuliahan, mengumpulkan tugas tepat waktu, mandiri dalam mengerjakan tugas dan lain sebagainya (Farid, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Maisah (2016) menyatakan bahwa berkembangnya nilai moral, keterampilan, dan spiritual pada peserta didik disebabkan karena sistem sekolah yang handal dan berkualitas. Penguatan nilai spiritual sangat penting karena berkaitan dengan agama yang membentuk perilaku seseorang yang akan diamalkan dalam bentuk Tindakan atau perilaku (Pramana, 2015; Sulthon, 2016).

Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan Warti (2016) menemukan bahwa ada pengaruh motivasi belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa10 Halim Perdana Kusuma. Hasil penelitian tersebut memaparkan bahwa motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Zulfadrial, 2012:95) "Dengan terangsangnya motif siswa, maka siswa-siswa akan lebih giat sehingga dengan demikian dapatlah diharapkan prestasi belajar siswa akan menjadi lebih baik". Oleh karena itu didalam setiap proses pembelajaran siswa diharapkan memiliki motivasi belajar untuk dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi, secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel motivasi belajar berbasis spiritual memiliki koefisien dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar cenderung meningkatkan hasil belajar. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Vani, 2016; Widiarti, 2018) bahwa kebanyakan siswa yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta memecahkan masalah yang dihadapinya. Sebaliknya mereka yang memiliki motivasi rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pembelajaran yang akibatnya siswa mengalami kesulitan belajar.

Penelitian yang sama juga dilakukan Saputra & Andrizal (2018) yang menguji pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa SMK. Hasilnya memang benar adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMK. Motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik ini meliputi kesehatan, perhatian, minat, bakat, sedangkan faktor ekstrinsiknya meliputi metode mengajar, alat pelajaran, kondisi lingkungan. Motivasi belajar pada peserta didik yang paling besar kontribusinya terdapat pada aspek minat dan perhatian peserta didik pada mata pelajaran. Minat dan perhatian termasuk pada faktor instrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar.

Motivasi belajar mengacu kepada dorongan belajar yang ingin dilakukan untuk menyelesaikan tugas-tugas, mendapatkan hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, mahasiswa yang termotivasi secara spiritual mulai belajar dengan segera dan meninggalkan pekerjaan yang lain karena itu merupakan tugas dan tanggung jawabnya. Ketika terlibat dalam tugas belajar, mahasiswa yang termotivasi akan belajar lebih cepat, mengambil waktu istirahat lebih sedikit, dan tidak mudah kacau daripada seseorang yang tidak termotivasi. Mahasiswa yang sangat termotivasi dengan caranya mempelajari hal-hal baru untuk meningkatkan pengetahuannya (Haeruddin & Hadijah, 2019; Lokollo, Rumahlewang, & Tutupary, 2019). Jadi motivasi belajar berbasis spiritual terhadap hasil belajar yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan kebermakhnannya dan memberikan petunjuk bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap hasil belajar mahasiswa. Dari hasil itu pula dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan motivasi belajar akan memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar mahasiswa STIE Satya Dharma Singaraja.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar berbasis spiritual terhadap hasil belajar mahasiswa adalah positif dan signifikan yang ditunjukkan dengan nilai T statistics >1.96 yaitu 19,359 atau p-values adalah signifikan < 0.05. Ini berarti hipotesis pada penelitian ini diterima yakni semakin tinggi motivasi belajar berbasis spiritual maka semakin meningkat hasil belajar mahasiswa.

Dari hasil pembahasan yang telah dijabarkan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa, pengaruh variabel yang diteliti mempunyai hasil yang positif dan signifikan, yang artinya semakin tinggi motivasi belajar berbasis spiritual, maka semakin baik hasil belajar mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Alannasir, W. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Mannuruki. *Journal of Educational Science and Technology*, 2(2), 81–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/est.v2i2.2561>.
- Andiwatir, & Khakim. (2019). Analisis Perilaku Menyontek dan Rancangan Perubahan Perilaku pada Siswa SMP. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/intuisi.v11i2.17808>.
- Farid, M. M. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, Dan Lingkungan Belajar Pada Hasil Belajar Ekonomi Di SMA Negeri 1 Wringinanom Gresik. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 2(2), 142–156. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jepk.v2n2.p142-156>
- Fitri, J. (2019). Minat Baca Dan Kebiasaan Mencontek Dalam Hasil Belajar Memahami Teks Diskusi Siswa Kelas IX SMP N 1 Pariaman. *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 31–38. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jpi.v5n1.p31-38>
- Fitriyani, & Sari. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 6(2), 165–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Gorda, I. G. N. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Denpasar: Astabarata Bali.
- Haeruddin, & Hadijah. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Adversity Quotient Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Samarinda Tahun Ajaran 2019/2020. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 93–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/primatika.v8i2.144>

- Handayani, R. D. (2017). Analisis Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik mahasiswa Calon Guru Fisika. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 1(2), 320–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jk.v1i2.8449>
- Jaedun, & Nuryadin. (2017). Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Saintifik untuk Pengembangan Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa. *Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 44–56. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/12792/pdf>
- Jhoni, Hanesman, & Almasri. (2017). Kontribusi Motivasi dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar di SMKN 2 Solok. *Jurnal Vokasional Teknik Elektronika Dan Informatika*, 5(1), 96–106. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/voteknika/article/view/6528>
- Lokollo, Rumahlewang, & Tutupary. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Kota Ambon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(2), 69–82. Retrieved from <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP/article/view/96>
- Lusidawaty, V., Fitria, Y., Miaz, Y., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran Ipa Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Vivi. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Maisah. (2016). Peningkatan Organizational Citizenship Behavior Dan Spiritual Quotient Melalui Pelatihan Berbasis Nilai Spiritual Guru MTs. *Cakrawala Pendidikan*, 35(2), 217–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v15i2.8073>
- Noervadila, Irma, & Misriyati. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas X Ips Semester Genap Di Ma Fathus Salafi Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 8(1), 48–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.582>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Paramita. (2016). *Pengaruh Learning Cycle 5E Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Pupuan*. Retrieved from <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/6950/4740>.
- Pramana, D. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Self Regulated Learning (SRL) Terhadap Sikap Spiritual Dan Hasil Belajar Pkn. Retrieved March 25, 2020, from <https://adoc.tips/pengaruh-model-pembelajaran-self-regulated-learning-srl-terh.html>
- Rusman. (2013). *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saputra, & Andrizal. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Sardiman. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Yamin.
- Situmorang, D. (2019). Pengaruh Focus Group Discussion Tentang Pelaksanaan Uji Kompetensi Terhadap Tingkat Kecemasan Mahasiswa. *Jurnal Jumantik*, 4(2), 220–227. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/jumantik.v4i2.5612>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sulthon. (2016). Membangun Kesadaran Berperilaku Siswa Madrasah dengan Penguatan Nilai-Nilai Spiritual. *Edukasia: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Islam*, 11(2), 339–420. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v11i2.1750>

- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 72–82. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>
- Suryani, & Bantas. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 275–283. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>
- Susanti. (2020). The Use of WhatsApp in Reading Lesson at the STMIK Pontianak, West Kalimantan, Indonesia. *Mimbar Pendidikan*, 5(1), 57–74. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbardik/article/view/24151/11694>.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutrisno, & Siswanto. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif SMK di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 111–120. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8118>
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vani, S. (2016). Analisis Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Padang. *Economica*, 4(2), 308–314. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22202/economica.2016.v4.i2.669>
- Warti, E. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.273>
- Widiarti, E. (2018). Pengaruh motivasi dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA N 2 Banguntapan. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(4), 298–305. Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/57318>
- Widnyani, Dantes, & Tegeh. (2015). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Sikap Spiritual Siswa dengan Kovariabel Intensitas Hubungan Dalam Pola Asuh Keluarga. *Mimbar PGSD Undiksha*, 3(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpsd.v3i1.5635>
- Wina Dwi Puspitasari. (2018). Metode Pembelajaran Bermain Peran Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1), 55–64. <https://doi.org/https://www.researchgate.net/deref/http%3A%2F%2Fdx.doi.org%2F10.31949%2Fjcp.v1i1.347>
- Yarifah, & Sumardi. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Malcolm’s Modeling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 1(2), 237–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jipi.v1i2.7510>.
- Zaitun. (2019). The Benefits Of Learning Motivation Based On Local Wisdom Of G12. *Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 36–45. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/eduhumaniora/article/download/12388/pdf>
- Zuldafrial. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: Cakrawala Media.